

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI STRATEGIS STMIK AMIKOM PURWOKERTO

Oleh:
Rahman Rosyidi
(Dosen STMIK AMIKOM Purwokerto)

ABSTRAK

Perencanaan Sistem Informasi Strategis (P-SIS) merupakan suatu perencanaan terhadap sistem informasi atau sistem-sistem informasi apapun di level manapun yang mendukung atau mengimplementasikan strategi kompetisi yang memberi keuntungan kompetitif bagi perusahaan melalui efisiensi internal dan efisiensi komparatif sehingga membantu perusahaan memberikan keuntungan kinerja secara signifikan dan meningkatkan kinerja jangka panjangnya. Penelitian ini menggambarkan bahwa STMIK AMIKOM telah memiliki dokumen manajemen strategis yang relatif lengkap. Sedangkan dalam hal Sistem Teknologi Informasi, belum ditemukan dokumen yang komprehensif. Meskipun demikian, melalui proses dalam penelitian maka dapat terungkap berbagai sistem teknologi informasi. Penelitian ini juga mengungkap bahwa STMIK AMIKOM baru berada pada tahap integrasi administratif menuju ke integrasi satu arah dalam konteks penyelerasan Manajemen Strategis dan Sistem Teknologi Informasi.

Kata Kunci: *Manajemen Strategis, Sistem Teknologi Informasi, Perencanaan Sistem Informasi Strategis*

I. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan antar perguruan tinggi katakanlah diperlukan beberapa strategi seperti memilih pesaing yang tepat, fokus pada keunggulan yang dimiliki, fokus pada kelemahan pesaing, belajar dari pengalaman dan berupaya untuk keluar dari persaingan itu sendiri. STMIK AMIKOM Purwokerto sebagai organisasi yang menyelenggarakan pendidikan di bidang sistem informasi dan teknologi informatika merupakan sekolah tinggi swasta yang mau tidak mau membutuhkan perencanaan sistem informasi strategis untuk mempersiapkan organisasi dalam merencanakan pemakaian teknologi dan sistem informasi untuk organisasinya.

Berangkat dari latar belakang di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah, yaitu bagaimana membangun perencanaan sistem informasi yang memiliki nilai strategis bagi organisasi. Ada pun penelitian ini memiliki tujuan untuk menyusun Perencanaan Sistem Informasi Strategis yang mampu mendukung pengambilan keputusan strategis dan penciptaan keunggulan

kompetitif bagi STMIK AMIKOM Purwokerto.

Penelitian ini berlandaskan pada berbagai teori yang berhubungan dengan istilah Sistem Informasi Strategik atau Strategic Information Sistem (SIS) yang disebutkan di McFarlan (1984), Inves dan Learonth (1984), Porter dan Millar(1985), Cash dan Konsynski (1985), Vitale (1986), Copeland dan Mckenney (1988). Selain itu digunakan pula berbagai teori yang berhubungan dengan perencanaan strategis yang diungkapkan oleh Earl MJ, McLeod, R, Jr, Rangkuti, F yang kemudian terangkum bahwa perencanaan strategis bisnis merupakan proses untuk menyediakan arah dan sasaran jangka panjang bagi perusahaan sesuai dengan kekuatan internal serta menentukan strategi-strategi untuk mengatasi ancaman eksternal sehingga dapat meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan.

II. METODE PENELITIAN

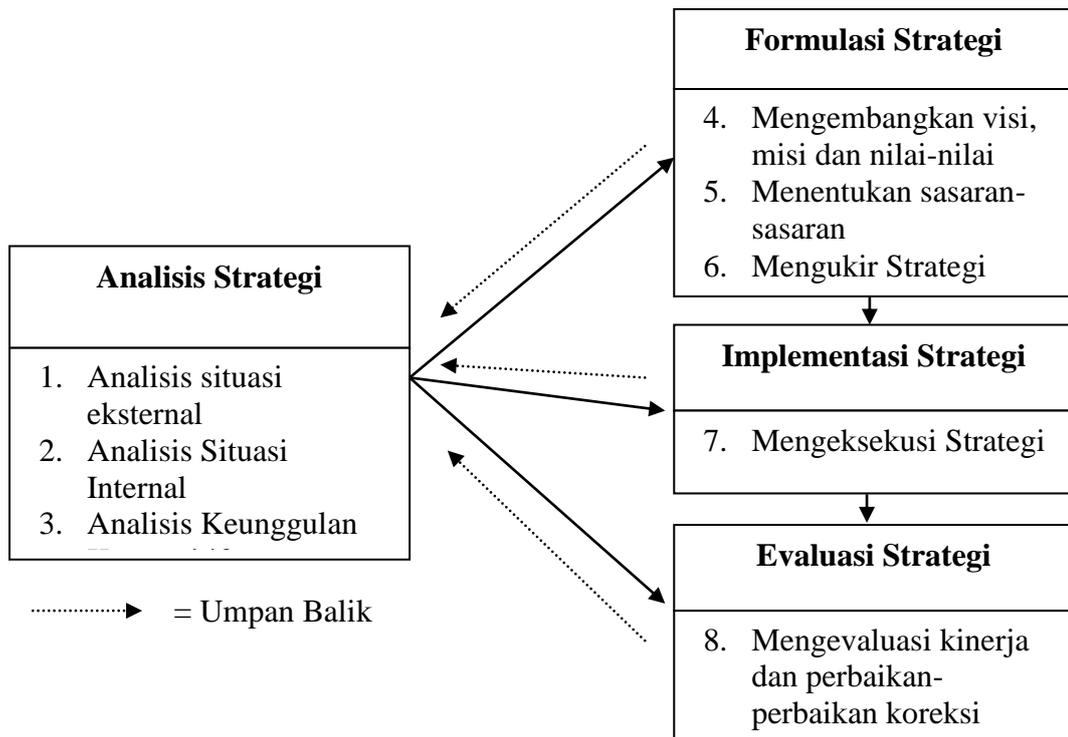
Perencanaan sistem informasi strategis STMIK AMIKOM Purwokerto ini menggunakan pendekatan studi kasus, analisa dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi dokumen, sedangkan untuk menambah kedalaman data dan informasi, pengumpulan data juga dilakukan melalui metode wawancara terhadap penentu kebijakan dari *top leader*, *second liner* hingga pelaksana teknis di STMIK AMIKOM Purwokerto.

Penelitian ini akan melakukan analisa data berdasarkan proses-proses di manajemen strategik (Jogiyanto, 2006), yaitu salah satunya adalah analisa strategi (strategy analysis). Di dalam analisa strategi terdapat tiga bagian proses analisa, yaitu analisa terhadap lingkungan luar organisasi, analisa terhadap situasi internal organisasi dan analisa keunggulan kompetitif.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Strategik/Strategi Bisnis

Secara singkat, Jogiyanto (2005:37:38) mengatakan bahwa proses penyusunan manajemen strategik meliputi: analisis strategi, formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategik. Proses ini tidak berupa proses yang urut atau sekuensial tetapi proses yang saling terkait dengan gambaran diagram sebagai berikut:



Gambar 1.1 Proses-proses di Manajemen Strategik (Jogiyanto:2005:36)

B. Analisis Strategi

Dalam memilih strategi tentu saja tidak diputuskan sesaat. Diperlukan suatu analisis yang cukup mendalam dengan menilik banyak hal seperti analisis lingkungan luar/ eksternal, analisis lingkungan dalam/ internal institusi dan analisis keunggulan kompetitif.

1. Analisis Eksternal

Porter (dalam Jogiyanto: 2005:39-40) menjelaskan bahwa persaingan terdiri dari ancaman-ancaman (sekaligus kesempatan-kesempatan) yang meliputi lima hal yakni: pesaing yang sudah ada, ancaman pesaing baru, ancaman produk atau jasa substitusi, kekuatan menawar pelanggan dan kekuatan menawar pemasok.

Dalam konteks pesaing yang sudah ada, STMIK AMIKOM Purwokerto memandang bahwa ancaman berupa pemberlakuan otonomi perguruan tinggi merupakan kontestasi utama. Tapi ancaman tersebut tidak berlaku bagi STMIK AMIKOM setidaknya hal tersebut nampak dari adanya

dukungan dan kepercayaan masyarakat yang kuat sehingga STMIK AMIKOM mampu bersaing dengan PTN maupun PTS lainnya yang berada di Purwokerto.

Ancaman kedua berasal dari pesaing-pesaing baru yang potensial. Ancaman tersebut lagi-lagi disebabkan oleh fenomena globalisasi. Dalam era globalisasi dan informasi, hampir semua faktor produksi, seperti modal, teknologi, jasa, pabrik dan peralatan dapat bergerak melintasi batas negara tanpa mengalami kesulitan.

Dunia terasa menjadi semakin sempit, jarak terasa semakin dekat, waktu terasa berjalan semakin cepat dan mobilitas orang serta barang semakin tinggi. Kondisi tersebut akan mempunyai dampak langsung terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi. Dampak yang maksud adalah : (1) Tenaga kerja terdidik dari luar negeri yang masuk ke Indonesia akan semakin meningkat, sehingga persaingan dunia kerja bagi lulusan perguruan tinggi semakin ketat. (2) Perguruan tinggi luar negeri akan semakin mudah menyelenggarakan pendidikan di Indonesia, sehingga calon mahasiswa mempunyai lebih banyak pilihan perguruan tinggi yang berkualitas. Hal demikian berarti bahwa persaingan antar perguruan tinggi untuk menarik mahasiswa akan semakin ketat. Persaingan tersebut tidak hanya menyangkut *output*, melainkan juga biaya penyelenggaraan perguruan tinggi dan kinerja penyelenggaraan pendidikan tinggi, baik yang terkait dengan sumberdaya manusia, fasilitas maupun manajemen.

Berikutnya adalah ancaman dari produk atau jasa substitusi. Fenomena globalisasi juga memberi ancaman berupa ragamnya produk atau jasa substitusi. Untuk menghadapi ancaman tersebut, STMIK AMIKOM melakukan upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya lulusannya, agar menjadi sumber tenaga kerja profesional, memiliki kecakapan intelektual (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan kepribadian (*personality*) guna menghadapi persaingan kerja yang tinggi di tingkat regional, nasional maupun internasional.

Untuk itulah, sejumlah program telah direncanakan dan disiapkan bagi para mahasiswa dan calon lulusan agar dapat mencapai kompetensi yang

dibutuhkan antara lain Test Bakat (DMI), Sertifikasi Internasional (DAT Application) dari Microsoft, Pelatihan Super Unggul (PSU) dan *leadership* (pengembangan pribadi), *job training (application writing, job interview, job hunting* dan lain-lain), pelatihan kewirausahaan dan *enterpreneurship, carier day*, program magang pada industri serta pengembangan kerjasama dengan industri dan pihak eksternal lainnya

Ancaman selanjutnya adalah kekuatan tawar dari “pelanggan-pelanggan” yang dalam hal ini mahasiswa dan orang tua mahasiswa. Untuk itulah, solusi yang diyakini dalam menyelesaikan permasalahan tersebut adalah: perbaikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan *stakeholder* dan dunia kerja, mengembangkan sarana prasarana yang meliputi sarana pembelajaran, laboratorium dan perpustakaan, perbaikan metode pengajaran dosen, dan pengembangan kegiatan *soft skills* mahasiswa, penyusunan evaluasi tugas akhir dan sistem informasi pelacakan alumni, lulusan dibekali dengan sertifikasi internasional. Selain secara pembiayaan, AMIKOM menerapkan pembiayaan yang murah bahkan berupaya sekuat tenaga untuk menggalakkan beasiswa dengan bekerjasama dengan berbagai pihak

Ancaman berikutnya berasal dari “pemasok” yang dalam konteks STMIK AMIKOM dapat dimaknai dalam sebagai Sekolah Menengah Atas (SMA) yang akan menjadi pemasok calon mahasiswa baru. Untuk mengatasi hal tersebut, maka STMIK AMIKOM melakukan berbagai langkah-langkah untuk menghubungkan STMIK AMIKOM dengan SMA yang ada. Beberapa langkah yang telah dilakukan diantaranya: melakukan sosialisasi ke SMA-SMA dalam rangka memperkenalkan STMIK AMIKOM, membuat lomba-lomba yang terkait dengan teknologi di SLTA-SLTA, mensosialisasikan STMIK AMIKOM melalui media massa maupun media internal seperti: selebaran, spanduk dan lain-lain

2. Analisis Internal

Analisis internal dibutuhkan untuk menentukan kemampuan kompetisi dan posisi pasar dari institusi, sumber daya yang dimiliki, kekuatan dan kesempatan yang dimiliki dan tantangan-tantangan dan kelemahan-kelemahan yang dihadapi (Jogiyanto:2005:46). Salah satu metode yang dapat

digunakan untuk melakukan analisis internal adalah analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats) yang dalam istilah Indonesia sering disebut dengan KEKEPAN (Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman).

Tidak hanya menggunakan SWOT dalam melakukan analisis internal yang dalam istilah STMIK AMIKOM disebut dengan evaluasi diri, STMIK AMIKOM juga menggunakan analisis “*Cause Root*” untuk menemukan akar permasalahan.

Dengan menganalisis data evaluasi diri, dapat ditemukan sejumlah kekuatan dan kelemahan, serta teridentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh STMIK AMIKOM Purwokerto dalam mencapai tujuannya. Hasil analisis SWOT digunakan sebagai bahan utama penyusunan evaluasi diri ini, setelah dianalisa secara mendalam ditemukan permasalahan dan akar permasalahan yang dijadikan dasar dalam menyusun rancangan global program pengembangan (sumber: Ketua STMIK AMIKOM Purwokerto).

2. Analisis Keunggulan Kompetitif

Menurut Jogiyanto (2005:50) untuk melakukan analisis keunggulan kompetitif maka diperlukan pertama, mengidentifikasi kompetensi-kompetensi yang dimilikinya baik berupa kompetensi inti maupun kompetensi unik. Selanjutnya, kompetensi-kompetensi yang dimiliki dapat diarahkan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif.

STMIK AMIKOM mempunyai kompetensi inti pada upayanya menghasilkan sumber daya dalam bentuk sarjana Sistem Informasi yang berkualitas, produktif, profesional berjiwa *entrepreneur* dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu bersaing di tingkat nasional maupun lingkungan global. Sedangkan kompetensi unik dari STMIK AMIKOM adalah menghasilkan lulusan yang memiliki sertifikasi yang diakui dunia internasional serta dirancang untuk memiliki kompetensi *Programmer*, Jaringan dan Administrasi Jaringan, Multimedia, dan memiliki jiwa *entrepreneur* dengan sikap mental positif sehingga dapat membuka lapangan kerja sendiri.

Setelah melihat kompetensi inti dan unik di atas, maka tahapan

berikutnya dapat dilanjutkan dengan analisis yang dapat digunakan untuk melihat keunggulan kompetitif, salah satunya adalah analisis rantai nilai.

Sebagaimana yang diutarakan Porter (1985), analisis rantai nilai mempunyai dua aktivitas besar yakni: empat aktivitas pendukung dan lima aktivitas utama sebagaimana yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.2 Analisis Rantai Nilai Manajemen Strategik

C. Formulasi Strategi

Jogiyanto (2005:64) berpandangan bahwa formulasi strategi merupakan

fungsi dari manajemen strategi untuk mengkonseptualisasikan suatu visi dan misi organisasi, menetapkan sasaran-sasaran kinerja dan mengukir strategi dengan produk akhir berupa rencana strategis.

STMIK AMIKOM Purwokerto membangun organisasinya berpijak pada visi dan misi yang disusunnya. Dalam hal penentuan sasaran-sasaran merupakan konversi atas pernyataan-pernyataan manajemen tentang visi dan misi “bisnis” ke dalam target-target kinerja yang khusus yang dapat mengukur kemajuan-kemajuan yang dicapai organisasi. STMIK AMIKOM melakukan penentuan sasaran melalui capaian kinerja institusi.

Pengukiran strategi merupakan prioritas utama tugas manajerial dalam setiap organisasi. Tanpa strategi maka manajerial tidak akan mampu melakukan bisnis, tidak mempunyai peta jalan ke kekeuntungan kompetitif, dan tidak ada rencana untuk memuaskan pelanggan atau untuk mencapai sasaran-sasaran. STMIK AMIKOM melakukan pengukiran strategi melalui pembuatan rencana strategis dalam bentuk Rencana Induk Pengembangan.

D. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan kegiatan-kegiatan manajemen yang berhubungan dengan mengeksekusi strategi yang dipilih. Di STMIK AMIKOM, implementasi strategi dijalankan berdasarkan pada rencana strategis jangka panjang seperti digambarkan di atas STMIK AMIKOM yang kemudian diturunkan dalam Rencana Pengembangan 5 tahun kedepan (2011-2016) untuk mencapai peningkatan mutu manajemen dan penyelenggaraan pendidikan dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas, produktif, berjiwa *entrepreneur* dan profesional dalam disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya ilmu pengetahuan yang berbasis komputer dan informatika.

E. Evaluasi Diri

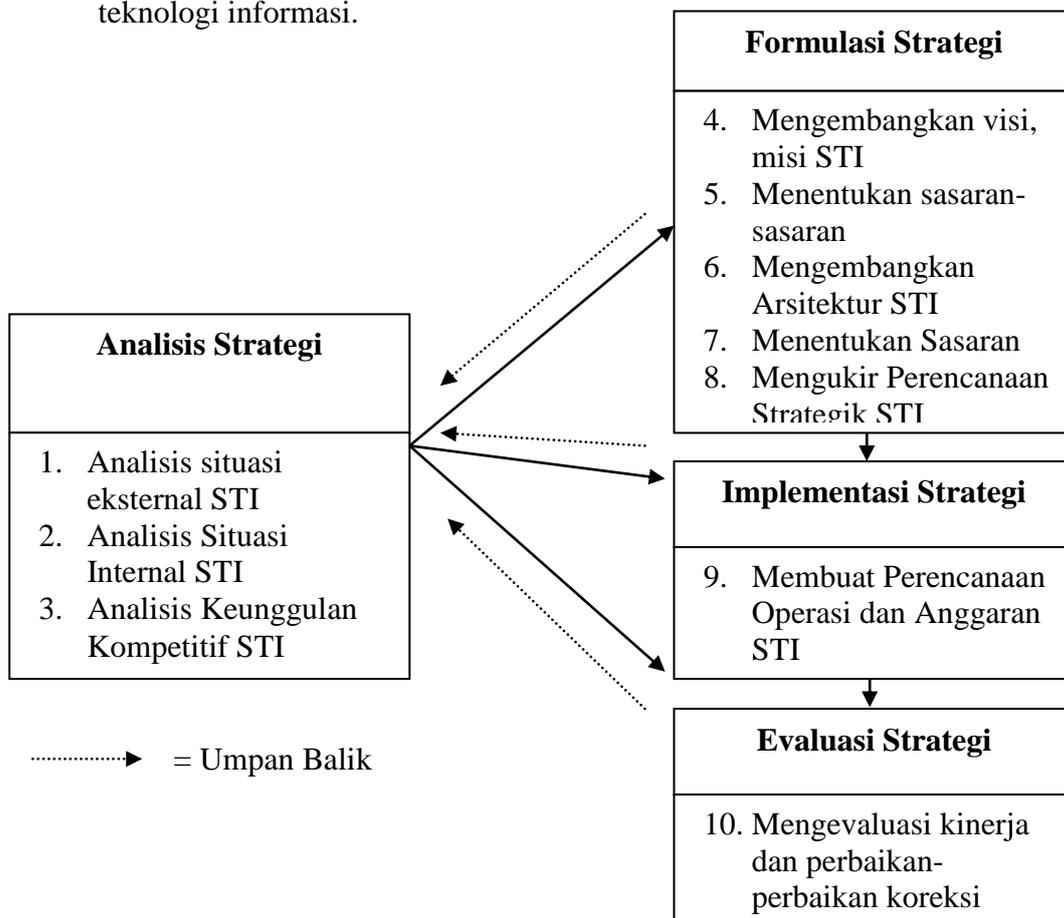
Evaluasi diri diperlukan dalam rangka menjaga posisi supaya selalu berada di posisi teratas untuk semua situasi dan menentukan apakah segala sesuatunya telah berjalan dengan baik secara internal dan memonitor perkembangan-perkembangan luar dengan seksama.

STMIK AMIKOM Purwokerto, senantiasa melakukan pembenahan dan

perbaikan-perbaikan terutama dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Hal ini hanya dapat terwujud apabila telah dilakukan evaluasi diri setiap saat. Dengan hasil evaluasi diri ini, maka STMIK AMIKOM Purwokerto beserta unit-unit yang ada di bawahnya dapat melihat kekurangan dan kelebihan sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan perguruan tinggi.

F. Perencanaan Strategis Sistem Teknologi Informasi

Seperti pada proses perencanaan manajemen strategis yang terdiri dari lima tahapan utama yakni analisis strategi, formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategis. Begitu pula dengan perencanaan sistem teknologi informasi.



Gambar 1.3. Proses-proses di Sistem Teknologi Informasi (Jogiyanto:2005:322)

1. Analisis Strategi

a. Analisis Eksternal Sistem Teknologi Informasi

Analisis tentang lingkungan luar merupakan bagian menentukan dalam memberikan keuntungan kompetitif yang dapat diperoleh. Seperti pada manajemen strategic, maka analisis eksternal dalam sistem teknologi informasi ini juga akan menggunakan analisis Porter Lima ancaman.

Dalam analisis ini, akan disampaikan beberapa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang disampaikan Jogiyanto (2005:324) untuk dapat mengungkap hasil analisis Porter Lima Ancaman dalam hal Sistem Teknologi Informasi.

a. STI sebagai Senjata Persaingan atas Kompetitor yang Sudah Ada

Bagi STMIK AMIKOM, seperti yang diutarakan Giat Karyono (36) yang menjabat Kaprodi Sistem Informasi, STI diarahkan kepada pelayanan mahasiswa. Pelayanan tersebut berbentuk layanan mahasiswa baru serta proses pembelajaran.

STI yang ada sudah berbasis web. AMIKOM mempunyai web yang isinya adalah layanan untuk mahasiswa baru yang bentuknya pengumuman maupun pendaftaran yang dilakukan secara online. Sedangkan dalam hal pembelajaran, AMIKOM mempunyai layanan e-learning berupa upload dan download materi kuliah. Selain itu ada juga layanan KRS dan KHS Online.

Keberadaan layanan ini boleh dikatakan sebagai bagian dari upaya untuk mengatasi para kompetitor yang ada. Sejauh pengamatannya, keberadaan web tersebut membuat STMIK AMIKOM ‘lebih unggul’ ketimbang kompetitor lainnya. Sedangkan keberadaan layanan proses pembelajaran, hal itu membuat calon mahasiswa/ mahasiswa menjadi tertarik untuk “bergabung” dengan STMIK AMIKOM. Kompetitor yang ada saat ini adalah STMIK Widya Utama.

b. STI sebagai Halangan untuk Pesaing Baru

Pesaing baru yang ada saat ini adalah STMIK Yos Sudarso dan dua perguruan tinggi lain yang mempunyai program studi yang berhubungan dengan teknologi dan informasi yakni Unsoed dan UMP.

Dalam rangka memberikan halangan, STMIK AMIKOM belum mempunyai senjata persaingan yang baru, selain terus berupaya memperbaiki

layanan yang sudah ada.

Jika dulu, STMIK AMIKOM menggunakan web yang berbasis flash dan relatif berat maka sekarang sudah diganti. Selain itu, saat ini AMIKOM sudah mempunyai server sendiri yang menginduk pada STMIK AMIKOM Yogyakarta.

Saat penelitian ini dilakukan, STMIK AMIKOM telah terakreditasi B, sedangkan STMIK Yos terakreditasi C dan pesaing lainnya belum terakreditasi. Salah satu penilaian akreditasi adalah STI.

c. STI untuk Mengatasi Tekanan-tekanan dari Produk Jasa Substitusi

Jalan yang ditempuh STMIK AMIKOM dalam mengatasi tekanan dari produk jasa substitusi berupa upaya AMIKOM untuk menggenjot produk-produk STI yang dilakukan oleh mahasiswa baik berupa tugas akhir maupun praktek dan adanya lomba teknologi.

STMIK AMIKOM Purwokerto beberapa kali mendapatkan juara untuk lomba teknologi. Dan hal itu dapat mengatasi tekanan-tekanan dari produk jasa substitusi. Dengan kata lain, AMIKOM justru mampu menghasilkan produk jasa substitusi yang tak kalah dengan pesaing lainnya.

d. STI Mengatasi Kekuatan Menawar dari “Pelanggan”

Keberadaan pendaftaran *online* mampu mengatasi problem biaya berpindah (*switching cost*), khususnya dalam hal biaya waktu dan biaya financial. Dengan adanya pendaftaran *on line*, maka mahasiswa baru akan menghemat waktu dan biaya *financial* misalnya untuk transportasi dan akomodasi sehingga para mahasiswa akan merasa terbantu dan merasakan manfaatnya.

Begitu pula dengan keberadaan KRS dan KHS *Online*. Dengan adanya STI ini maka dapat teratasi problem biaya waktu karena mahasiswa tidak perlu lagi menyesuaikan dengan keberadaan dosen pembimbing dan biaya kesalahan karena jumlah mata kuliah yang ada sudah dapat disesuaikan secara otomatis dengan nilai yang dimiliki mahasiswa.

e. STI Mengatasi Kekuatan Menawar dari “Pemasok”

Sejauh ini, STMIK AMIKOM belum mempunyai STI yang mampu mengatasi kekuatan dari “pemasok” yang dalam hal ini Sekolah Menengah

Atas (SMA) yang menjadi calon mahasiswa baru.

STMIK AMIKOM mulai melakukan kerja-kerja ke arah pembangunan STI, misalnya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan teknologi informasi ke sekolah-sekolah tersebut.

Ke depan, STMIK AMIKOM mempunyai rencana untuk mendatangkan kreasi anak sekolah melalui pameran dan lomba teknologi. Sarana lombanya sudah ada yakni Pekan Raya Ilmiah Mahasiswa (PRIMA) yang akan diperluas kepada pelajar. “Hasil lomba, yang misalnya salah satunya adalah lomba web sekolah, nantinya web yang terpilih akan di link kan dengan web yang dimiliki AMIKOM. Selain itu, para mahasiswa di dorong untuk membuat produk-produk web sekolah yang nantinya akan di link kan dengan web milik AMIKOM.

2. Analisis Internal

Analisis tentang situasi internal dibutuhkan untuk menentukan kemampuan kompetisi dan posisi pasar dari institusi, sumber daya yang dimiliki, kekuatan dan kesempatan yang dimiliki dan tantangan-tantangan dan kelemahan-kelemahan yang dihadapi (Jogiyanto:2005:328).

Dalam konteks ini, metode yang dapat digunakan untuk melakukan analisis internal adalah analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) yang dalam istilah Indonesia sering disebut dengan KEKEPAN (Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman).

a. Analisis Keunggulan Kompetitif STI

Menurut Jogiyanto (2005:330) untuk melakukan analisis keunggulan kompetitif maka diperlukan pertama, mengidentifikasi kompetensi-kompetensi yang dimilikinya baik berupa kompetensi inti maupun kompetensi unik. Selanjutnya, kompetensi-kompetensi yang dimiliki dapat diarahkan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif.

Salah satu alat analisis untuk melihat keunggulan kompetitif adalah rantai nilai. Berdasarkan daftar pertanyaan yang diajukan Jogiyanto (2005:334), maka berikut ini adalah jawaban dari para responden penelitian ini:

Tabel 1.1. Kondisi Rantai Nilai STMIK AMIKOM

Jenis Kegiatan	Kondisi Rantai Nilai		
	Sudah Menambah	Masih dapat Ditingkatkan	Belum Menambah
Sumber Daya Manusia		✓	
Infrastruktur	✓		
Riset dan Pengembangan		✓	
Pengadaan Sumber Daya		✓	
Calon/ Mahasiswa Baru		✓	
Kegiatan Belajar Mengajar		✓	
Mahasiswa Lama		✓	
Pemasaran		✓	
Alumni			✓

b. Formulasi Strategi

Mengembangkan visi dan misi STI merupakan upaya untuk mengembangkan bisnis intitusi. Visi dan misi STI tidak boleh menyimpang atau bertentangan dengan manajemen strategi/ strategi bisnis. STMIK AMIKOM sebagai institusi yang berkecimpung dalam teknologi informasi menyadari betul bahwa keberadaan STI akan menunjang pengembangan bisnis institusi begitu pula sebaliknya.

Sayangnya sampai saat ini, STMIK AMIKOM belum memiliki visi dan misi STI tersendiri. Visi dan misi yang ada masih menginduk pada dokumen manajemen strategi/strategi bisnis (sumber: Ketua STMIK AMIKOM Purwokerto).

Meskipun demikian, sebagai institusi yang berkecimpung dengan soal sistem teknologi informasi, tak pelak membuat STMIK AMIKOM berupaya melakukan pengembangan terhadap visi dan misi yang ada.

c. Mengukir Arsitektur STI

Menurut Martin et al. (2005), dalam Jogiyanto (2005:345) arsitektur STI menggambarkan cara sumber-sumber daya informasi institusi akan digunakan untuk mengantar visinya.

STMIK AMIKOM melakukan upaya pembangunan arsitektur STI melalui target Arsitektur STI STMIK AMIKOM seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1. Arsitektur STI STMIK AMIKOM

No	Indikator Kinerja	Base line	Target Capaian
		Mei 2011	Sept.2011
1.	Ketersediaan website STMIK AMIKOM Purwokerto	Belum ada	Ada
2.	Ketersediaan sistem informasi keuangan (SIK)	Belum ada	Ada
3.	Ketersediaan sistem informasi penerimaan mahasiswa baru (SIPMB)	Belum ada	Ada
4	Ketersediaan sistem informasi perpustakaan (SIP)	Belum ada	Ada
5	Ketersediaan sistem informasi program studi (SIProdi)	Belum ada	Ada
6	Ketersediaan sistem informasi penjadwalan (SIJadwal)	Belum ada	Ada
7	Ketersediaan sistem informasi inventori (Sinventori)	Belum ada	Ada
8	Ketersediaan e-learning	BelumAda	Ada
9	Pengembangan SDM Melalui Sosialisasi sistem dan pelatihan	Belum ada	Ada

d. Menentukan Sasaran-sasaran

Penentuan sasaran-sasaran merupakan konversi atas pernyataan-pernyataan manajemen tentang visi dan misi “bisnis” ke dalam target-target kinerja yang

husus yang dapat mengukur kemajuan-kemajuan yang dicapai organisasi. STMIK AMIKOM melakukan penentuan sasaran melalui capaian kinerja institusi yang dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2. Penentuan Sasaran-sasaran STI STMIK AMIKOM

No	Akar Permasalahan	Penyelesaian Alternatif
1	Belum adanya sistem informasi yang digunakan untuk melacak lulusan, Keaktifan mahasiswa dalam proses bimbingan tugas akhir masih kurang, belum adanya sistem informasi yang digunakan untuk lulusan (Web Alumni)	Pembangunan website alumni
2	<ul style="list-style-type: none"> -Kurang lengkapnya sarana prasarana untuk dalam pembelajaran (Praktikum) -Belum adanya media e-learning yang digunakan. -Belum adanya sistem informasi yang digunakan untuk pembelajaran & evaluasi kinerja -Bandwith internet yang masih kurang mencukupi 	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan Laboratorium Baru Pembangunan e-learning Pembangunan smart akademik & evaluasi kinerja Penambahan bandwith internet
3	<ul style="list-style-type: none"> -Promosi Belum menggunakan media website untuk memperkenalkan institusi, promosi yang dilakukan baru sebatas ceramah -Belum tersedianya sistem informasi yang berhubungan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan website Pembangunan sistem informasi kemahasiswaan

	kemahasiswaan	
4	-Belum tersedianya sistem informasi yang digunakan dalam perkuliahan -Belum adanya sistem informasi yang digunakan untuk menjembatani pengguna lulusan dan alumni -Belum tersedianya sistem informasi yang digunakan dalam pelayanan administrasi yang terpadu.	Pembangunan sistem informasi smart akademik. Pembangunan web alumni
5	-Belum tersedianya sistem informasi yang digunakan dalam pelayanan administrasi yang terpadu.	Pembangunan sistem informasi prodi, smart akademik, pmb, keuangan, penjadwalan, perpustakaan, & sarana prasarana.
6	-Kurangnya laboratorium komputer.	Pembangunan laboraotirum baru
7	-Belum adanya sistem informasi perpustakaan dan e-library.	Pembangunan sistem informasi perpustakaan dan e-library
8	Penjaminan mutu masih rendah	Pembangunan sistem informasi di semua lingkungan institusi

e. Mengukir Perencanaan Strategik STI

Perencanaan Strategik STI, sebagaimana yang diutarakan Martin et. al (2005) dalam Jogiyanto (2005:351) merupakan suatu proses membangun kesesuaian yang cocok antara sasaran-sasaran organisasi dan sumber dayanya dan perubahan pasarnya dan peluang-peluang dari pemanfaatan teknologi.

Tujuannya untuk mengukir sumber daya dan produk institusi sedemikian rupa sehingga memberikan hasil-hasil yang diperlukan institusi dalam mencapai visi dan misi institusi.

Dalam kerangka itulah, STMIK AMIKOM melakukan upaya untuk membangun STI. Meskipun sampai dengan penelitian ini dibuat, perencanaan strategic STI masih menjadi bagian dari manajemen strategi/strategi bisnis dan belum mempunyai dokumen komprehensif tentang STI.

3. Implementasi STI

STMIK AMIKOM memandang bahwa STI harus diimplementasi dalam rangka meningkatkan keunggulan kompetitif. Untuk itulah pada tahun 2011 telah disusun berbagai kegiatan implementatif STI seperti: membangun web, pembangunan Sistem Informasi Keuangan, Sistem Informasi Perpustakaan dan e-library, sistem informasi program studi (SIProdi), sistem informasi penjadwalan (SIJadwal), sistem informasi inventori (SIInventori), sistem informasi akademik (smart akademik), e-learning dan pengembangan laboratorium baru

4. Evaluasi Diri

Dalam konteks STI, STMIK AMIKOM merasa perlu melakukan evaluasi diri karena sesungguhnya sampai saat ini belum tersusun dokumen komprehensif tentang STI.

G. Penyelarasan Manajemen Strategis dengan Sistem Teknologi Informasi

Penyelarasan didefinisikan oleh Luftman dan Brier (1999) dalam Jogyanto (2005:362) sebagai penerapan sistem teknologi informasi di waktu dan cara yang tepat dan harmoni dengan strategi-strategi, tujuan-tujuan dan kebutuhan-kebutuhan bisnis. STI tidak boleh berdiri sendiri tanpa tujuan yang jelas, STI harus dapat mencapai tujuan dari institusi karena itulah diperlukan penyelarasan.

Meskipun memahami pentingnya hal itu, tampaknya STMIK AMIKOM belum secara dokumentatif melakukan penyelarasan.

Merujuk telaah literatur yang ada, boleh dikatakan bahwa STMIK AMIKOM baru pada tahap integrasi administratif menuju ke integrasi urut satu arah. Namun demikian bukan berarti, STMIK AMIKOM tidak melangkah maju. Tentu saja STMIK AMIKOM berharap dapat melakukan integrasi dua arah bahkan jika memungkinkan bisa terjadi integrasi penuh.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Perencanaan Sistem Informasi Strategis (P-SIS) merupakan suatu perencanaan terhadap sistem informasi atau sistem-sistem informasi apapun di level manapun yang mendukung atau mengimplementasikan strategi kompetisi

yang memberi keuntungan kompetitif bagi perusahaan melalui efisiensi internal dan efisiensi komparatif sehingga membantu perusahaan memberikan keuntungan kinerja secara signifikan dan meningkatkan kinerja jangka panjangnya.

Untuk menyusun P-SIS maka dibutuhkan suatu metode yang merupakan penyelarasan dari manajemen strategik yang sering disebut dengan perencanaan strategi bisnis dengan perencanaan sistem teknologi informasi. Dalam penelitian ini tergambar bahwa STMIK AMIKOM telah memiliki dokumen manajemen strategis yang relatif lengkap. Hal ini terbukti dengan, manajemen strategis yang ada dapat di uji dengan metode yang disediakan dalam perencanaan sistem informasi strategis baik meliputi: analisis strategi, formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategic. Sedangkan dalam hal Sistem Teknologi Informasi, belum ditemukan dokumen yang komprehensif. Dampaknya dalam penelitian ini, peneliti mengalami kesulitan untuk menyajikan sistem teknologi informasi yang sesuai dengan metode yang tersedia. Meskipun demikian, melalui berbagai *pancingan* pertanyaan sebagaimana yang ada dalam metode Sistem Informasi Strategis maka dapat terungkap berbagai sistem teknologi informasi yang ada beserta dengan jawaban-jawaban atas pertanyaan metodik Sistem Informasi Strategis.

Dalam rangka menciptakan perencanaan sistem informasi strategis yang baik maka diperlukan penyelarasan terhadap manajemen strategis dan sistem teknologi informasi. Di penelitian ini terlihat bahwa STMIK AMIKOM baru berada pada tahap integrasi administratif menuju ke integrasi satu arah.

2. Saran

Mendasarkan berbagai kelebihan dan kekurangan yang disebutkan di atas, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

- a. Dokumen manajemen strategis yang ada alangkah lebih baik jika disusun sesuai dengan metode akademis yang tersedia sehingga memudahkan proses akurasi akademisnya
- b. Diperlukan penyusunan dokumen komprehensif tentang Sistem Teknologi Informasi sehingga dapat menunjang manajemen strategis yang pada gilirannya mampu membuahkan kemenangan persaingan melalui Sistem

Teknologi Informasi

- c. Perlunya peningkatan kualitas integrasi penyelarasan manajemen strategis dan STI sehingga memudahkan pencapaian visi, misi dan tujuan institusi

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan karena menggunakan *purposive sampling*, hal tersebut membuat penelitian ini bukan merupakan hasil general/ umum tentang kondisi sesungguhnya yang terdapat pada segenap komponen dalam STMIK AMIKOM. Untuk itulah, penulis mengusulkan agar ke depan dapat dilakukan penelitian yang mampu memberikan pengukuran umum terhadap kondisi perencanaan sistem informasi strategis yang ada di STMIK AMIKOM.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatchur Rochim, A., 2005, Perencanaan Strategis Sistem Informasi Perguruan Tinggi,; Sudi kasus di Universitas Diponegoro Semarang, *Jurnal Sistem Informasi*, UNDIP, Semarang
- Jogiyanto HM, 2005, *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur, Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Andi Offset, Yogyakarta
- Nisar, Triloka, Joko, 2009, Pemodelan Arsitektur Enterprise Menggunakan Enterprise Architecture Planning Untuk Mendukung Sistem Informasi Akademik di Jurusan Teknik Informatika STMIK Darmajaya Bandar Lampung, *Jurnal IBI Darmajaya*, IBI Darmajaya, Bandar Lampung
- Noran, Velia, S. Sastramihardja, Husni, 2007, Studi Tentang Rekayas Metode Perencanaan Strategis Sistem Informasi, *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*,
- Tim Teknologi Informasi UNIBRAW, Perencanaan Sistem Informasi Strategis di Universitas Brawijaya (*makalah*)
- Ward, J. and Griffiths, P. , 1996, *Strategic Planning for Information Sistem*, edisi kedua, John Wiley & Son Ltd, Chicester
- Ward, John. and Joe Peppard, 2002, *Strategic Planning for Information Sistem*, Edisi ketiga , John Wiley & Sons Ltd, Englan
- Wedhasmara, Ari, 20 Desember 2011, Langkah-Langkah Perencanaan Strategis Sistem Informasi Dengan Menggunakan Metode Ward and Peppard, digilib.unsri.ac.id/download/Jurnal-SI%20Ari%20Wedhasmara.pdf